

SKRIPSI

GAMBARAN KECANDUAN *SMARTPHONE* PADA REMAJA SMP HKBP PADANG BULAN MEDAN 2022



Oleh:

Romauli Nainggolan
032018050

PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2022



SKRIPSI

GAMBARAN KECANDUAN *SMARTPHONE* PADA REMAJA SMP HKBP PADANG BULAN MEDAN 2022



Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Dalam Program Studi Ners
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:

ROMAULI NAINGGOLAN
NIM. 032018050

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2022**



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Romauli Nainggolan
Nim : 032018050
Program Studi : Sarjana Keperawatan
Judul : Gambaran Kecanduan *Smartphone* Pada Remaja SMP HKBP Padang Bulan Tahun 2022.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,



(Romauli Nainggolan)



Dipindai dengan CamScanner



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan



PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Persetujuan

Nama : Romauli Nainggolan
NIM : 0302018050
Judul : Gambaran Kecanduan *Smartphone* Pada Remaja SMP HKBP Padang
Bulan Medan Tahun 2022

Menyetujui Untuk Diujikan Seminar Skripsi Jenjang Sarjana
Medan, 27 Mei 2022

Pembimbing II



(Rotua Elvina Pakpahan, S.Kep., Ns., M.Kep) (Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN)

Pembimbing I



Mengetahui
Ketua Program Studi Ners



(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep)



Dipindai dengan CamScanner



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan

HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji

Pada tanggal, 27 Mei 2022

PANITIA PENGUJI

Ketua : Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN

.....


Anggota : 1. Rotua Elvina Pakpahan, S.Kep., Ns., M.Kep

.....


2. Lili Suryani Tumanggor, S.Kep., Ns., M.Kep

.....


Mengetahui
Nama Program Studi



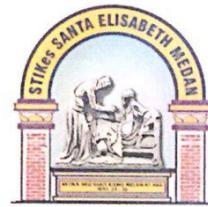
(Lindawati E. Tamgubolen, S.Kep., Ns., M.Kep)



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan



PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Pengesahan

Nama : Romauli Nainggolan
NIM : 0302018050
Judul : Gambaran Kecanduan *Smartphone* Pada Remaja SMP HKBP Padang
Bulan Medan Tahun 2022

Telah Disetujui Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan
Tim Pengaji Skripsi Jenjang Sarjana
Medan, 27 Mei 2022

TIM PENGUJI :

Pengaji I : Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns.,MAN

Pengaji II : Rotua Elvina Pakpahan, S.Kep., Ns., M.Kep

Pengaji III : Lili Suryani Tumanggor, S.Kep., Ns., M.Kep

TANDA TANGAN

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

Mengesahkan
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

CS Dipindai dengan CamScanner

(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep) (Mestiana Br. Karo, Ns., M.Kep., DNSc)



ABSTRAK

Romauli Nainggolan (032018050)

Gambaran Kecanduan *smartphone* pada Remaja SMP HKBP Padang Bulan Medan Tahun 2022

Program studi Ners 2022

Kata kunci : Kecanduan *smartphone*, Remaja

(xv + 49 + lampiran)

Kecanduan *Smartphone* sebagai suatu keterikatan dengan *smartphone* yang disertai kurangnya kontrol serta memiliki dampak negative bagi siswa. Kecanduan *smartphone* adalah perilaku keterikatan atau kecanduan terhadap *smartphone* yang memungkinkan menjadi masalah sosial seperti halnya menarik diri, dan kesulitan dalam performa aktivitas sehari-hari atau sebagai gangguan kontrol impuls terhadap diri seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Kecanduan *smartphone* pada Remaja SMP HKBP Padang Bulan Medan Tahun 2022. Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yang berjumlah 80 responden. Instrument yang digunakan adalah kuesioner Kecanduan *smartphone*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 80 responden siswa yang memiliki kecanduan *smartphone* sangat berat 30 responden (37,5%), berat sebanyak 45 responden (56,25%), dan ringan 5 (6,25%). Bagi responden diharapkan kepada responden agar dapat membatasi dan mengatur waktu penggunaan *smartphone* sehari-hari, menggunakan *smartphone* untuk hal-hal yang positif seperti belajar dan mencari informasi yang berkaitan dengan pembelajaran.

Daftar pustaka (2015-2021)



ABSTRACT

Romauli Nainggolan (032018050)

Overview of Smartphone Addiction to Teenagers at HKBP Padang Monthly Middle School in Medan 2022

Nursing study program 2022

Keywords: Smartphone addiction,teenager

(xv + 49 + attachments)

Smartphone addiction is an attachment to smartphones accompanied by a lack of control and has a negative impact on students. smartphone addiction is a behavior of attachment or addiction to a smartphone that allows it to become a social problem such as withdrawal, and difficulties in performing daily activities or as an impulse control disorder against a person. This study aims to determine the description of smartphone addiction on adolescents of SMP HKBP Padang Bulan Medan 2022. This type of research uses descriptive research. The sampling technique in this study uses a total sampling of 80 respondents. The instrument used is a smartphone addiction questionnaire. The results showed that out of 80 student respondents who had a very heavy smartphone addiction, 30 respondents (37.5%), 45 respondents (56.25%) severe and 5 (6.25%). For respondents It is expected that respondents can limit and manage their daily smartphone use, use smartphones for positive things such as studying and finding information related to learning.

Bibliography (2015-2021)



STIKes Santa Elisabeth Medan

STIKes Santa Elisabeth Medan



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan baik dan tepat pada waktunya. Adapun judul skripsi ini adalah **“Gambaran Kecanduan Smartphone Pada Remaja SMP HKBP Padang Bulan Medan Tahun 2022”**. Skripsi ini bertujuan untuk melengkapi tugas dalam menyelesaikan pendidikan S1 Keperawatan Program studi Ners di sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth Medan. Penyusunan ini telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc selaku ketua STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti serta menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Lindawati F.Tampubolon, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Ketua Program Studi Ners yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Sada Arik Ginting, SS.S.Pd selaku kepala sekolah SMP HKBP Padang Bulan Medan yang telah memberikan kesempatan untuk saya dapat melakukan penelitian.
4. Samfriati Sinurat, S.Kep.Ns., MAN selaku dosen pembimbing dan penguji I yang telah sabar dan banyak memberikan waktu, dalam membimbing dan memberikan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.



5. Rotua Elvina Pakpahan, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing II dan selaku dosen pembimbing akademik saya yang telah sabar dan banyak memberikan waktu, dalam membimbing serta dalam penyusunan skripsi ini
6. Lili Suryani Tumanggor, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen penguji III yang telah membantu dan membimbing dengan sangat baik dan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh tenaga pengajar dan tenaga kependidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing, mendidik dan membantu peneliti selama masa pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Manjalo Nainggolan dan Ibunda Lisma Tambunan, yang telah membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang, memberikan doa yang tiada henti, dukungan moral dan motivasi yang luar biasa dalam penyusunan skripsi ini. Abang kandung saya tercinta, Bastio Nainggolan dan Parluatan Nainggolan, kakak kandung saya, Nurmianti Nainggolan, Edak saya tercinta, Debby sinaga dan Hariaty Sijabat yang selalu memberikan dukungan, doa, dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh siswa/i SMP HKBP Padang Bulan Medan yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan kesempatan untuk saya dapat melakukan penelitian.
10. Seluruh rekan-rekan sejawat dan seperjuangan Program Studi Ners Tahap Akademik Angkatan XII stambuk 2018 yang saling memberikan motivasi dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan dan penelitian skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan baik isi maupun teknik penelitian. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Semoga Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Pengasih senantiasa mencerahkan berkat dan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berfungsi untuk pengembangan ilmu serta menjadi bahan masukan penelitian untuk masa yang akan datang, khususnya pada profesi keperawatan.

Medan, 27 Mei 2022

Peneliti

(Romauli Nainggolan)



Dipindai dengan CamScanner



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
TANDA PERSETUJUAN SEMINAR	iv
PENETAPAN PANITIA PENGUJI	v
TANDA PENGESAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.4.1. Manfaat teoritis	5
1.4.2. Manfaat praktis	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Kecanduan <i>smartphone</i>	7
2.2.1. Aspek-aspek kecanduan <i>smartphone</i>	8
2.2.2. Faktor-faktor penyebab kecanduan <i>smartphone</i>	16
2.3. Remaja	17
2.3.1. Definisi	17
2.1.2 Ciri-ciri remaja	18
2.1.3. Karakteristik remaja	22
BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN	26
3.1. Kerangka Konsep	26
3.2. Hipotesis Penelitian	27
BAB 4 METODE PENELITIAN	28
4.1. Rancangan Penelitian	28
4.2. Populasi dan Sampel	28
4.2.1. Populasi	28
4.2.2. Sampel	28
4.3. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	29
4.3.1. Variabel penelitian	29
4.3.2 Definisi operasional	29



STIKes Santa Elisabeth Medan

4.4. Instrumen Penelitian.....	30
4.5. Waktu Penelitian dan Tempat Penelitian	31
4.5.1. Tempat penelitian.....	31
4.5.2. Waktu penelitian	31
4.6. Prosedur Penelitian dan Pengambilan Data	32
4.6.1. Pengambilan data	32
4.6.2. Uji validitas dan reliabilitas	32
4.7. Kerangka Operasional.....	34
4.8. Pengolahan data	35
4.9. Analisa Data.....	35
4.10. Etika penelitian	36
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
5.1. Lokasi Penelitian	38
5.2. Hasil Penelitian	39
5.2.1. Data Demografi Responden	39
5.3 Pembahasan	40
5.3.1. Gambaran Kecanduan Smartphone Pada Remaja SMP HKBP Padang Bulan Medan Tahun 2022	40
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN.....	45
6.1 Simpulan	45
6.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	
1. <i>Infirmed consent</i>	49
2. Lembar persetujuan menjadi responden.....	52
3. <i>Kuesioner smartphone</i>	53
4. Usulan judul skripsi dan tim pembimbing	54
5. Pengajuan judul skripsi	55
6. Surat permohonan pengambilan data awal penelitian.....	56
7. Surat keterangan layak Etik.....	57
8. Permohonan Izin Penelitian	58
9. Surat keterangan melakukan riset.....	59
10. Bukti izin pemakaian kuesioner	60
11. Lembar Bimbingan.....	61
12. Dokumentasi.....	65
13. Master Data	67



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Definisi Operasional Gambaran kecanduan <i>Smartphone</i> Pada Remaja SMP HKBP Padang Bulan Medan Tahun 2022	30
Tabel 5.1 Distribusi responden berdasarkan data demografi usia dan jenis kelamin di SMP HKBP Padang Bulan Medan Tahun 2022	39
Tabel 5.2 Distribusi frekuensi dan persentase kecanduan smartphone pada Remaja SMP HKBP Padang Bulan Medan Tahun 2022	39



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan3.1. Kerangka konsep penelitian mengetahui Gamabaran Kecanduan <i>Smartphone</i> Pada Remaja SMP HKBP Padang Bulan Medan Tahun 2022.....	26
Bagan 4.1. Kerangka Operasional Gambaran Kecanduan <i>Smartphone</i> Pada Remaja SMP HKBP Padang Bulan Medan Tahun 2022	34

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan aset masa depan sebuah bangsa, sehingga masa depan bangsa akan ditentukan oleh remaja saat ini sesuai dengan perkembangannya. Masa remaja (*adolescence*) masa dimana terjadi perpindahan masa kanak-kanak menuju dewasa. Remaja merupakan suatu tahap perkembangan yang ditandai dengan perubahan- perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial (Keswara et al., 2019).

Menurut (Keswara et al., 2019) pada masa remaja ini psikologis juga dapat terjadi pada remaja diantaranya kenakalan (*delinquency*) pada remaja akibat kondisi konflik dalam usaha pencarian identitas diri. Sering kali remaja terlibat dalam geng-geng, dimana mereka akan saling memberi dan mendapatkan dukungan mental . faktor yang tidak dapat dihindarkan karena dalam era globalisasi ini, remaja lebih banyak menggunakan waktunya bermain gadget/*smartphone* dibandingkan dengan melakukan kegiatan fisik bersama teman (Apriany et al., 2021).

Pada awalnya *smartphone* hanya digunakan bagi mereka yang berkepentingan khusus misalnya berbisnis didalam mempermudah pekerjaan mereka. Tetap dalam perkembangannya, *smartphone* telah dimiliki semua orang dalam setiap kalangan termasuk remaja muda. Dikalangan para remaja *smartphone* bermanfaat untuk kepentingan belajar (Lestari & Sulian, 2020). Namun, rupanya penggunaan *smartphone* ini dapat menjadi suatu kecanduan bagi kalangan remaja dizaman ini dengan menggunakan fitur pada *smartphone* untuk



browsing, bermain game online dan juga mengakses media sosial (*instagram, whatsapp, facebook, twitter*) dengan penggunaanya yang terlalu waktu lama sehingga mengganggu kehidupan sehari-hari (Samfriati et al., 2019). Akhirnya penggunaan *smartphone* sudah menjadi sesuatu yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan remaja hingga dewasa (Mawarpury et al., 2020).

Kecanduan *smartphone* merupakan fenomena yang berhubungan dengan ketidak mampuan seseorang dalam mengontrol penggunaan *smartphone*. Pengguna *smartphone* pada kelompok remaja merupakan kelompok yang beresiko tinggi terkena dampak dari kecanduan *smartphone*. Dalam perkembangan kehidupan remaja yang mengalami perubahan secara fisik dan psikologis, teknologi *smartphone* yang memiliki banyak kemudahan menjadi amat penting bagi kehidupan remaja. Banyak remaja yang dilaporkan bahwa mereka tidak dapat menjalani hidup tanpa adanya *smartphone* (Kartika & Arini, 2020). Dengan kecanggihan alat teknologi yaitu *smartphone*, banyak remaja kurang tepat dalam menggunakannya. Mestinya seorang remaja sebagai pelajar dapat mengatur waktu penggunaan *smartphone* dengan baik (Keswara et al., 2019). Hal ini menyebabkan individu tidak dapat membatasi penggunaan *smartphone* dan mengalami dampak buruk dari penggunaan *smartphone* tersebut (Ferianti & Sunawan, 2021).

Dampak negative dari kecanduan *smartphone* sebagai akibat perilaku ketergantungan terhadap *smartphone* yakni berkurangnya interaksi sosial secara langsung, merasa tidak nyaman ketika jauh dari *smartphone*, menurunnya kewaspadaan karena menggunakan *smartphone* yang tidak terkontrol seperti saat



mengemudi, terganggunya pola tidur atau mengalami insomnia, terganggunya kesehatan mata, dan menurunnya prestasi (Assari et al., 2021).

Jumlah pengguna *smartphone* diseluruh Dunia diperkirakan akan terus tumbuh dari 2,1 miliar di tahun 2016 menjadi sekitar 2,71 miliar pada tahun 2019, dengan tingkat penetrasi *smartphone* ini yang juga turut meningkat. Lebih dari 36% populasi dunia diproyeksikan menggunakan *smartphone* pada tahun 2018, angka ini naik sekitar 10% di tahun 2011.(Firmansyah et al., 2019).

Penelitian berdasarkan survei center pada remaja di Amerika Serikat menyebutkan bahwa 95% dari remaja memiliki akses terhadap *smartphone* dan 45% mengaku online secara konstan atau terus-menerus (Ferianti & Sunawan, 2021). Di Indonesia sebanyak 27% penggunaan *smartphone* pada remaja mengalami peningkatan pada tahun 2014 menjadi 73% dengan angka 29% memiliki gadget mereka sendiri yang berbentuk tablet pemberian orang tua.(Hs & Hidayat, 2021).

Di Indonesia, kecanduan *smartphone* telah dialami oleh beberapa kalangan masyarakat, seperti hasil penelitian Ambarwaty (2018) mengenai kecanduan *smartphone* pada remaja sekolah MAN 2 Bekasi menyatakan bahwa 52,3% responden memiliki tingkat kecanduan yang tinggi (Assari et al., 2021).

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 10 remaja di SMP HKBP Padang Bulan Medan dengan memberikan 5 butir pertanyaan diperoleh hasil sebanyak 8 remaja (80%) merasa tenang saat menggunakan *smartphone*, sebanyak 8 remaja (80%) merasa bersemangat saat menggunakan *smartphone*, sebanyak 5 remaja (50%) hidup hampa tanpa



smartphone, sebanyak 7 remaja (70%) menggunakan *smartphone* hal yang paling menyenangkan untuk digunakan.

Sejumlah 10 responden mengatakan bahwa mereka lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menggunakan *smartphone* dibandingkan berinteraksi dengan orang lain. Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kibona dan Mgaya (2015) terhadap 100 responden menemukan bahwa 48% responden cenderung menggunakan *smartphone* sekitar 5-7 jam per hari di situs jejaring sosial tanpa mempertimbangkan waktu yang telah dihabiskan (Mulyati & Frieda, 2018).

Kecanduan *smartphone* mengakibatkan aktivitas seseorang terganggu karena tidak dapat mengontrol penggunaan *smartphone* bahkan hingga lupa waktu dan sosialisasi sekitar sehingga renta sekali mengalami gangguan emosional, beberapa pengaruh emosi terhadap perilaku individu seperti melemahkan semangat, apabila timbul rasa kecawa karena kegagalan dan sebagai puncak dari keadaan ini ialah timbulnya rasa putus asa (frustasi), menghambat atau mengganggu konsentrasi belajar (*Literature Review Hubungan Kecanduan Smartphone Dengan Gangguan Emosional Remaja*, 2021).

Dalam solusi ini yang diharapkan remaja yang kecanduan *smartphone* mampu mengontrol dirinya dengan baik, sehingga tidak mengganggu aktivitasnya sehari-hari khususnya aktivitas belajar dirumah dan di sekolah. Berdasarkan fenomena-fenomena dan berbagai penelitian terkait yang telah dipaparkan diatas oleh peneliti, peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian lebih



dalam mengenai Gambaran Kecanduan *Smartphone* Pada Remaja SMP HKBP Padang Bulan Medan Tahun 2022.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah, “bagaimana gambaran kecanduan *smartphone* pada remaja di SMP HKBP Padang Bulan Medan Tahun 2022 ?”.

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Kecanduan *Smartphone* Pada Remaja SMP HKBP Padang Bulan Medan Tahun 2022 .

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Meningkatkan pengetahuan mengenai Gambaran Kecanduan *Smartphone*, sebagai acuan kepada remaja SMP lain dan juga bagi peneliti yang akan datang untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi SMP HKBP Padang Bulan

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukkan kepada pihak sekolah SMP HKBP Padang bulan agar dapat memberikan edukasi kepada siswa/i dalam hal bahaya kecanduan *smartphone*.



2.Bagi responden penelitian

Diharapkan kepada responden agar dapat membatasi dan mengatur waktu penggunaan *smartphone* sehari-hari, menggunakan *smartphone* untuk hal-hal yang positif seperti belajar dan mencari informasi yang berkaitan dengan pembelajaran .

3.Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi peneliti dan dapat dikembangkan sesuai materi dan konsep yang berlaku serta dapat disesuaikan dengan responden yang dibutuhkan.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kecanduan Smartphone

Menurut (Simangunsong & Sawitri, 2018) mendefinisikan kecanduan *smartphone* sebagai suatu keterikatan dengan smartphone yang disertai kurangnya kontrol serta memiliki dampak negative bagi siswa. Istilah kecanduan *smartphone* adalah perilaku keterikatan atau kecanduan terhadap *smartphone* yang memungkinkan menjadi masalah sosial seperti halnya menarik diri, dan kesulitan dalam performa aktivitas sehari-hari atau sebagai gangguan kontrol impuls terhadap diri seseorang.

Menurut (Karuniawan & Cahyanti, 2013) menyebutkan bahwa istilah *smartphone addictions* adalah sebagai perilaku keterikatan atau kecanduan terhadap smartphone yang memungkinkan menjadi masalah sosial seperti halnya menarik diri, dan kesulitan dalam performa aktivitas sehari-hari atau sebagai gangguan kontrol impuls terhadap diri seseorang.

Menurut (Simangunsong & Sawitri, 2018) menyatakan kecanduan smartphone sebagai suatu keterikatan dengan smartphone yang disertai kurangnya kontrol serta memiliki dampak negatif bagi remaja, yang menyebutkan bahwa istilah kecanduan smartphone adalah perilaku keterikatan atau kecanduan terhadap smartphone yang memungkinkan menjadi masalah sosial seperti halnya menarik diri, dan kesulitan dalam performa aktivitas sehari-hari atau sebagai gangguan kontrol impuls terhadap diri seseorang.



Berdasarkan uraian diatas, ditemukan bahwa penggunaan smartphone sudah menjadi sesuatu yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan remaja hingga dewasa. Smartphone tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi seperti menelepon atau mengirim pesan, tetapi juga digunakan sebagai sarana hiburan seperti untuk mengakses media sosial, bermain game, dan mendengarkan musik, dan lain-lain (Mawarpury et al., 2020).

2.2.1. Aspek-aspek Kecanduan Smartphone

Berdasarkan teori Young (1999) kriteria individu dikatakan mengalami kecanduan internet yaitu:

- Merasakan keasyikan dengan internet

Pada kriteria ini, individu merasa keasyikan dalam menggunakan internet sehingga individu tidak menyadari hal-hal lain dilingkungan yang telah dilewatkannya dan tidak menyadari waktu yang telah digunakan untuk menggunakan internet. Contohnya ketika individu menggunakan internet dipagi hari, kemudian tanpa sadar individu tersebut telah menggunakan internet hingga menjelang sore hari. Berdasarkan uraian di atas, individu dikatakan mengalami kecanduan internet salah satunya ditandai dengan penggunaan internet berlebihan hingga individu tidak menyadari banyak hal yang dilewatkannya.

- Perlu waktu tambahan dalam mencapai kepuasan sewaktu menggunakan internet

Pada kriteria ini, individu menyadari waktu yang telah digunakan untuk menggunakan internet, akan tetapi individu terus menambah dan tidak pernah puas terhadap waktu yang telah digunakan tersebut. Individu terus merasa kurang puas



sehingga terus menambah waktu penggunaan internet dari waktu yang awalnya telah ditentukan. Contohnya ketika individu memutuskan untuk bermain instagram selama 30 menit, selanjutnya setelah 30 menit, individu tersebut belum merasa puas sehingga terus 30 menambah waktu yang digunakan secara sadar. Uraian di atas menunjukkan bahwa salah satu ciri individu dikatakan mengalami kecanduan internet adalah dengan adanya penambahan waktu secara terus menerus ketika menggunakan internet.

- c. Tidak mampu mengontrol, mengurangi, atau menghentikan penggunaan internet

Pada kriteria ini, individu menyadari berapa lama waktu dan energi yang terbuang dalam menggunakan internet, akan tetapi individu tersebut tidak mampu untuk mengontrol atau menghentikan dirinya. Contohnya ketika individu menyadari bahwa dirinya telah menggunakan internet selama 3 jam dan telah merasakan pusing, mual dan perih di mata. Akan tetapi individu tersebut terus melanjutkan aktivitas yang dilakukannya karena merasa tidak puas dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini berarti kecanduan internet salah satunya ditandai dengan adanya ketidakmampuan individu untuk mengontrol, mengurangi atau menghentikan dirinya dalam penggunaan internet.

- d. Merasa gelisah, murung, depresi atau lekas marah ketika berusaha mengurangi atau menghentikan penggunaan internet

Pada tahap ini, individu menyadari adanya perubahan dalam dirinya saat menggunakan internet. Hal tersebut membuat dirinya merasa gelisah, murung ataupun lekas marah dan sensitif. Contohnya ketika individu menggunakan



internet dalam jangka 31 panjang, maka ketika tiba-tiba ada hal yang tidak membuat individu tersebut tidak suka, maka individu tersebut akan mudah tersulut emosi dan merasa gelisah. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa salah satu ciri individu mengalami kecanduan internet adalah dengan adanya perasaan gelisah, murung, depresi ataupun lekas marah ketika individu tersebut berusaha untuk mengurangi atau menghentikan penggunaan internet.

e. Mengakses internet lebih lama dari yang diharapkan

Tahap ini yaitu tahap dimana ketika individu menggunakan internet dan telah menambah secara terus menerus waktu yang digunakan untuk menggunakan internet, sehingga individu tersebut mencoba membatasi, akan tetapi batas yang telah ditentukan terus dilanggar oleh individu tersebut. Contohnya ketika individu menggunakan internet, kemudian berjanji untuk menambah hanya 30 menit lagi, akan tetapi janji yang telah dibuat terus dilanggar oleh individu tersebut. Pada tahap ini, individu yang mengalami kecanduan internet akan ditandai dengan terus menerus mengakses internet lebih lama dari waktu yang diharapkan.

f. Kehilangan orang-orang terdekat, pekerjaan, kesempatan pendidikan, atau karier karena penggunaan internet

Penggunaan internet secara berlebihan dapat mempengaruhi kondisi sosial individu. Individu dengan penggunaan internet secara berlebihan akan lebih suka menggunakan internet dibandingkan berinteraksi dengan dunia luar, sehingga perlahan-lahan individu tersebut mulai menarik diri dari lingkungannya. Contohnya ketika individu diajak untuk bermain bersama teman-temannya, individu menolak ajakan tersebut dan terus berulang hingga teman-teman individu



itu tidak lagi memperdulikan dan mulai meninggalkan dirinya. Hal ini berarti, individu yang mengalami kecanduan internet salah satunya akan ditandai dengan kehilangan orang-orang terdekat, pekerjaan, karir ataupun kesempatan pendidikan yang dikarenakan penggunaan internet secara berlebihan.

- g. Membohongi keluarga, terapis atau orang-orang terdekat untuk menyembunyikan keterlibatan lebih jauh dengan internet Tahap ini merupakan tahap dimana perilaku individu mulai meresahkan orang-orang disekitar individu. Kemudian orang-orang tersebut mulai memperingatkan individu untuk mengurangi perilaku tersebut, akan tetapi individu hanya mengiyakan tanpa berusaha untuk benar-benar melakukannya. Sebaliknya individu berusaha untuk mencari cara agar orang-orang tersebut tidak mengetahui perilakunya. Contohnya ketika individu diminta untuk berhenti menggunakan internet dan mulai untuk belajar, maka individu tersebut hanya mengiyakan dan berpura-pura mengikuti permintaan tersebut. Selanjutnya setelah orang tersebut tidak lagi memperhatikan, maka individu akan mengulangi perbuatannya kembali. Pada tahap ini, individu yang mengalami kecanduan internet adalah individu yang membohongi keluarga, terapis ataupun orang-orang terdekat untuk menyembunyikan perilaku individu tersebut dalam menggunakan internet.
- h. Menggunakan internet sebagai jalan keluar mengatasi masalah atau menghilangkan perasaan seperti keadaan tidak berdaya, rasa bersalah, kegelisahan atau depresi. Individu dengan kebiasaan untuk menggunakan internet secara berlebihan akan memiliki hubungan sosial yang buruk,



sehingga hal tersebut membuat individu tidak memiliki teman ataupun kerabat untuk berbagi masalah yang dihadapinya. Hal tersebut membuat individu mulai berusaha untuk mengatasinya dengan mencari jalan keluar menggunakan internet. Berdasarkan uraian di atas, individu yang mengalami kecanduan internet akan menjadikan internet sebagai solusi untuk mengatasi masalah ataupun perasaan tertekan dan tidak berdaya. Selain itu, penelitian Kwon, dkk (2013) yang mengacu kepada teori Young, diperoleh enam aspek kecanduan smartphone yang 34 tidak jauh berbeda dengan aspek dalam penelitian Young, aspek tersebut yaitu:

- a. *Daily life disturbance* (gangguan kehidupan sehari-hari)

Gangguan kehidupan sehari-hari mencakup tidak mengerjakan pekerjaan yang telah direncanakan, sulit berkonsentrasi dalam kelas, menderita sakit kepala ringan, pengelihatan kabur, menderita sakit di pergelangan tangan atau di belakang leher dan gangguan tidur. Selain itu, pengguna smartphone juga mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi pada kegiatan atau pekerjaan yang sedang dilakukan karena terus memikirkan smartphone yang dimilikinya. Pengguna smartphone tersebut juga banyak menghabiskan waktu untuk menggunakan smartphone yang dimiliki, sehingga hal tersebut mengakibatkan timbulnya rasa sakit di kepala, pergelangan tangan atau di belakang leher dan beberapa tempat lainnya. Hal ini berarti, individu yang mengalami kecanduan smartphone akan ditandai dengan adanya gangguan dalam kehidupan sehari-hari (Hs & Hidayat, 2021).



b. *Positive anticipation*

merupakan perasaan bersemangat dari pengguna dan menjadikan smartphone sebagai sarana untuk mengurangi atau menghilangkan stress dan perasaan hampa tanpa smartphone. Bagi sebagian besar pengguna smartphone, smartphone bukan hanya perangkat berkomunikasi, konsol game dan PDA, akan tetapi juga merupakan teman yang memberikan kesenangan, mengurangi kelelahan, mengurangi rasa cemas dan memberikan rasa aman. Selain itu, uraian di atas menunjukkan bahwa individu yang mengalami kecanduan smartphone akan memiliki perasaan bersemangat dalam menggunakan smartphone dan menjadikan smartphone sebagai sarana untuk menghilangkan stress (Hs & Hidayat, 2021).

c. *Withdrawal*

Withdrawal adalah kondisi dimana pengguna smartphone merasa tidak sabar, resah dan intolerable tanpa smartphone. Selain itu, withdrawal merupakan kondisi dimana pengguna smartphone secara terus-menerus memikirkan smartphone yang dimiliki meskipun sedang tidak menggunakaninya. *Withdrawal* juga ditunjukkan melalui penggunaan smartphone secara terus-menerus dan marah ketika merasa terganggu saat menggunakan smartphone yang dimilikinya. Melalui uraian di atas, dapat dilihat bahwa individu yang mengalami kecanduan smartphone akan menunjukkan perasaan tidak sabar, resah dan intolerable ketika tidak dapat menggunakan smartphone yang dimiliki, serta marah saat



merasa terganggu dalam menggunakan smartphone (Hs & Hidayat, 2021).

d. *Cyberspace-oriented relationship*

Cyberspace oriented relationship yaitu kondisi dimana seseorang memiliki hubungan pertemanan yang lebih erat dalam 36 jaringan media sosial pada smartphone dibandingkan dengan teman dikehidupan yang sebenarnya. Hal ini menyebabkan pengguna tersebut mengalami perasaan kehilangan yang tidak terkendali ketika tidak dapat menggunakan smartphone yang dimiliki. Selain itu, pengguna tersebut juga secara terus-menerus memeriksa smartphone yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa individu dengan kecanduan smartphone akan merasa bahwa dirinya memiliki hubungan yang lebih erat dengan jejaring pertemanan yang terdapat di media sosial dibandingkan di kehidupan nyata (Hs & Hidayat, 2021).

e. *Overuse (penggunaan berlebihan)*

Overuse mengacu pada penggunaan smartphone secara berlebihan dan tidak terkendali. Selain itu, penggunaan berlebihan menyebabkan pengguna lebih memilih untuk mencari pertolongan melalui smartphone. Overuse juga mengacu pada perilaku dimana pengguna selalu mempersiapkan pengisian daya smartphone dan merasakan dorongan untuk terus menggunakan smartphone tepat setelah seseorang tersebut memutuskan untuk berhenti menggunakannya. Berdasarkan penjelasan di atas, individu dengan kecanduan smartphone akan menunjukkan



penggunaan berlebihan terhadap smartphone yang dimilikinya (Hs & Hidayat, 2021).

f. *Tolerance*

Tolerance merupakan kondisi dimana pengguna selalu gagal untuk mengendalikan penggunaan smartphone. Hal ini berarti, individu dengan kecanduan smartphone akan menunjukkan kegagalan dalam mengendalikan dirinya terhadap penggunaan smartphone (Hs & Hidayat, 2021).

Gejala-gejala kecanduan internet adalah:

- a. Keasyikan dengan internet dan selalu memikirkannya selagi offline (*internet preoccupation*)
- b. Selalu menambah waktu online
- c. Tidak mampu untuk mengontrol penggunaan internet
- d. Lekas marah dan gelisah bila tidak sedang online
- e. Membohongi keluarga atau teman mengenai jumlah waktu yang digunakan untuk online.
- f. Kehilangan teman, pekerjaan, ataupun kesempatan pendidikan dan karier karena penggunaan internet
- g. Terus menggunakan internet walaupun dana untuk online menipis
- h. Depresi, kemurungan, kegelisahan, dan kecemasan meningkat jika tidak menggunakan internet
- i. Mengalami gangguan tidur atau perubahan pola tidur akibat penggunaan internet



- j. Merasa bersalah dan penyesakan yang dalam akibat penggunaan internet
- Berdasarkan penjelasan diatas dapat simpulkan bahwa aspek dari kecanduan smartphone adalah daily life disturbance (gangguan kehidupan sehari-hari), positive anticipation, withdrawal, cyberspace-oriented relationship, tolerance (penggunaan berlebihan).

2.2.2. Faktor-Faktor Penyebab Kecanduan *Smartphone*

Menurut (Lestari & Sulian, 2020) Banyak faktor yang menyebabkan remaja menjadi kecanduan smartphone:

a. Faktor internal

Penyebab utama siswa kecanduan handphone adalah faktor tingkat sensation seeking yang rendah dan kontrol diri yang rendah. *Asenation seeking* ini artinya adalah kebosanan, sedangkan kontrol diri berarti seseorang yang tidak bisa mengontrol diri untuk suatu hal yang berkaitan dengan kesenangan. Jadi, ketika dia bosan, dia butuh hal yang mengasikkan dan membuat senang. Bermain handphone adalah salah satu cara terbaiknya.

b. Faktor eksternal

Penyebab utama siswa kecanduan handphone adalah faktor media. Faktor ini terkait dengan tingginya paparan media tentang telepon genggam dan berbagai fasilitasnya. Semakin tinggi paparan media tentang iklan telepon genggam maka makin besar kemungkinan menyebabkan mobile phone addict.



c. Faktor situasional

Penyebab utama siswa kecanduan handphone adalah faktor kejemuhan belajar. Artinya, saat mereka merasa jemu dalam belajar, mereka akan bermain handphone. Jika hal ini terus-terusan terjadi, maka akhirnya akan membuat anak kecanduan bermain handphone. Faktor sosial yang menjadi penyebab utama siswa kecanduan adalah handphone adalah faktor *connected presence*. *Connected presence* sendiri diartikan sebagai keinginan untuk berinteraksi dengan sosial yang berasal dari dalam diri sendiri.

2.2 Remaja

2.2.1 Definisi Remaja

Pada masa remaja, prestasi menjadi persoalan yang lebih serius, dan remaja mulai merasakan bahwa hidup bukan hanya sekedar untuk bermain-main. Remaja mulai memandang keberhasilan dan kegagalan saat ini sebagai prediktor bagi keberhasilan dan kegagalan di masa depan. Salah satu bentuk prestasi siswa adalah prestasi belajar di sekolah yang merupakan indikator penting atau salah satu tolak ukur dari keberhasilan seseorang dalam dunia akademik (Nafi'a et al., 2020).

Dalam tahap perkembangannya, remaja dihadapkan pada masalah-masalah kesehatan. Masalah kesehatan termasuk masalah yang berkaitan dengan organ reproduksi (seksual), dimana mereka sudah mencapai kematangan seksual yang menyebabkan dorongan untuk pemuasan kebutuhan seksual diluar pernikahan. Kemudian masalah psikologis juga dapat terjadi pada remaja



diantaranya kenakalan (*delinquency*) pada remaja akibat kondisi konflik dalam usaha pencarian identitas diri. Seringkali remaja terlibat dalam geng-geng, dimana mereka akan saling memberi dan mendapat dukungan mental (Keswara et al., 2019).

Tugas perkembangan pada masa remaja yang disertai dengan perkembangan kemampuan intelektual, stres dan harapan baru yang dialami oleh remaja membuat mereka rentan terhadap gangguan, baik dalam bentuk gangguan mental dan gangguan perilaku (Keswara et al., 2019).

Badan keseluruhan (WHO) memberikan batasan mengenai siapa remaja secara konseptual. WHO mengemukakan terdapat 3 kriteria yang digunakan yakni biologis, psikologis dan sosial ekonomi, yaitu:

- a. Individu yang berkembang saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda askesual sekundernya sampai pada saat mencapai kematangan seksual
- b. Individu yang mengalami perkembangna psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang lebih mandiri (Putro, 2017).

2.1.2 Ciri-ciri remaja

Dalam (Putro, 2017) rentang masa remaja pasti memiliki ciri-ciri tertentu yang membuatnya berbeda dari periode sebelum dan sesudah masa remajanya. Masa remaja merupakan sebuah masa yang sulit bagi remaja maupun orangtuanya. Beberapa kesulitan yang dialami oleh remaja berangkat dari fenomena remaja sendiri dengan beberapa perilaku khusus, yaitu:



- a. Remaja sudah mulai menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Hal ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan dan dapat menjatuhkan remaja dari keluarganya.
- b. Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-teman nya dari pada ketika mereka masih kana-kanak. Ini berarti bahwa pengaruh orang tua semakin lemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga.
- c. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhannya maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul bisa menakutkan, membingungkan dan menjadi sumber perasaan salah dan frustasi.
- d. Remaja sering menjadi terlalu percaya diri (over confidence) dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan sulit menerima nasihat dan pengarahan orangtua (Putro, 2017).

Dari penjelasan diatas maka ciri-ciri remaja menurut Ahyani et al (2018) adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan fisik

Perubahan dramatis dalam bentuk dan ciri-ciri fisik berhubungan erat dengan mulainya pubertas. Aktivitas kelenjar pituitari pada saat ini berakibat dalam sekresi hormon yang meningkat, dengan efek fisiologis yang tersebar luas. Hormon pertumbuhan memproduksi dorongan pertumbuhan yang cepat, yang membawa tubuh mendekati tinggi dan



berat dewasanya dalam sekitar dua tahun. Dorongan pertumbuhan terjadi lebih awal pada pria daripada wanita, juga menandakan bahwa wanita lebih dahulu matang secara seksual daripada pria. Pencapaian kematangan seksual pada gadis remaja ditandai oleh kehadiran menstruasi dan pada pria ditandai oleh produksi semen. Hormon-hormon utama yang mengatur perubahan ini adalah androgen pada pria dan estrogen pada wanita, zat-zat yang juga dihubungkan dengan penampilan ciri-ciri seksual sekunder : rambut wajah, tubuh, dan kelamin dan suara yang mendalam pada pria; rambut tubuh dan kelamin, pembesaran payudara, dan pinggul lebih lebar pada wanita. Perubahan fisik dapat berhubungan dengan penyesuaian psikologis; beberapa studi menganjurkan bahwa individu yang menjadi dewasa di usia dini lebih baik dalam menyesuaikan diri daripada rekan-rekan mereka yang menjadi dewasa lebih lambat.

b. Perkembangan kognitif

Kekuatan pemikiran remaja yang sedang berkembang membuka cakrawala kognitif dan cakrawala sosial yang baru. Pemikiran mereka semakin abstrak, logis, dan idealistik; lebih mampu menguji pemikiran diri sendiri, pemikiran orang lain dan apa yang orang lain dan apa yang orang lain pikirkan tentang mereka. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh stimulus yang di berikan pada anak tersebut, semakin banyak anak mendapatkan stimulus, semakin banyak anak belajar hal baru dan mengakibatkan semakin kuat juga sinapsis neuron yang ada di dalam otak



anak, hal tersebut dapat merangsang anak tumbuh dengan kemampuan yang jauh lebih baik dan optimal.

c. Perkembangan seksual

Perkembangan awal kemasakan seksual secara biologis dapat terjadi pada usia 10 tahun hingga 14 tahun. Hal tersebut diiringin perubahan yang terjadi terkait hormonal maupun secara fisik. Selain itu proses perubahan hormonal pada remaja juga mengakibatkan meningkatnya interaksi sosial remaja dengan lawan jenis, serta lebih merani memunculkan ekspresi psikoseksual pada lawan jenisnya. Perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas bertanggungjawab atas munculnya dorongan seks. Pemuasan dorongan seks masih dipersulit dengan banyaknya tabu sosial, sekaligus juga kekurangan pengetahuan yang benar tentang seksualitas. Pada umumnya anak mengalami ketertarikan dengan lawan jenis di usia 10 sampai dengan 12 tahun, kemudian mereka mengalami pengalaman fantasi seksual dengan lawan jenis 1 tahun berikutnya. Terlepas dari keterlibatan mereka dalam aktivitas seksual, beberapa remaja tidak tertarik pada, atau tahu tentang, metode Keluarga Berencana atau gejala-gejala Penyakit Menular Seksual (PMS). Akibatnya, angka kelahiran tidak sah dan timbulnya penyakit kelamin kian meningkat.

2.1.3. Karakteristik remaja

Pada masa remaja ditandai dengan adanya berbagai perubahan baik secara fisik maupun psikis yang mungkin dapat menimbulkan problema atau masalah tertentu bagi remaja. Sebagai suatu periode yang penting, masa remaja memiliki



karakteristik yang khas jika dibandingkan dengan periode perkembangan lainnya.

Adapun karakteristik dalam Ahyani et al. (2018) adalah sebagai berikut :

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting, karena memiliki dampak langsung dan dampak jangka panjang dari apa yang terjadi serta dampak yang penting terhadap perkembangan fisik dan psikologis individu, dimana terjadi perkembangan fisik dan psikologis individu yang cepat dan penting. Kondisi tersebut menuntut seseorang untuk bisa menyesuaikan diri secara mental dan melihat pentingnya menetapkan suatu sikap, nilai-nilai dan minat yang baru.
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan, bukan berarti terputus atau berubah dari yang terjadi sebelumnya tetapi peralihan dari tahap perkembangan berikutnya. Dalam periode peralihan ini status individu tidak jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan. Status remaja yang tidak jelas tersebut menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan, yang sejajar dengan tingkat perubahan fisik yang bersifat universal, yakni meningginya emosi yang intensitasnya berantung pada perubahan fisik dan psikologisnya, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan kelompok sosial. Bagi remaja muda, sebuah masalah yang baru timbul lebih susah diselesaikan dibandingkan dengan masalah sebelumnya. Kemudian ada juga perubahan minat dan perilaku maka nilai-nilai juga berubah seperti pada masa kanak-



kanak masa remaja yang dulu penting sekarang sudah tidak lagi. Kemudian mereka menginginkan dan menuntut kebebasan, tetapi sering takut bertanggung jawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut.

- d. Masa remaja sebagai usia bermasalah, yang sering terjadi adalah sulitnya remaja mengatasi masalah yang mereka alami baik laki-laki maupun perempuan. Ada dua alasan bagi kesulitan tersebut, yang pertama adalah sejak masa kanak-kanak, masalah yang mereka alami diselesaikan oleh orangtua dan guru sehingga tidak berpengalaman untuk mengatasi masalah. Dan yang kedua adalah dikarenakan para remaja diri mandiri, menolak bantuan orangtua dan guru. Maka, dikarenakan dari ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja yang akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.
- e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas, yang banyak dilakukan remaja adalah dengan mengangkat diri sendiri sebagai individu dengan menggunakan simbol status dengan bentuk mobil, pakaian dan pemilikan barang-barang lain yang mudah terlihat. Melalui cara menarik perhatian pada diri sendiri dan agar dipandang sebagai individu sementara pada saat yang sama remaja mempertahankan identitasnya terhadap kelompok sebaya.
- f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, yang menyebabkan orang dewasa harus membimbing dan mengawasi



kehidupan remaja muda yang takut bertanggung jawab dan tidak bersikap simpatik kepada perilaku remaja yang normal, yang mempengaruhi pula konsep dan sikap diri dalam diri remaja.

- g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik, menimbulkan tingginya emosi. Seorang remaja akan merasa sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau jika ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan nya sendiri.
- h. Masa remaja adalah ambang dari masa dewasa, membuat remaja merasa bahwa berpakaian dan berperilaku seperti orang dewasa seringkali tidak cukup, sehingga mereka akan mulai memperhatikan simbol atau perilaku yang berhubungan dengan status orang dewasa seperti merokok, minum dan menggunakan obat-obatan dan bahkan melakukan hubungan seksual.

Menurut Ahyani et al. (2018) remaja terbagi menjadi 3 yaitu:

- a. Remaja Awal (11-14 tahun)

Pada masa ini, remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap kanak-kanak lagi namun sebelum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Selain itu pada masa ini remaja sering merasa sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas dan merasa kecewa.

- b. Remaja Pertengahan (15-17 tahun)

Kepribadian remaja pada masa ini masih kekanak-kanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan



kehidupan badaniah sendiri. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis. Bermula dari perasaan yang penuh keraguan pada masa remaja awal maka pada rentan usia ini mulai timbul kemantapan pada diri sendiri. Rasa Percaya diri pada remaja menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang dilakukannya. Selain itu pada masa ini remaja menemukan diri sendiri atau jati dirnya.

c. Remaja akhir (18-21 tahun)

Pada masa ini remaja sudah mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dengan keberanian. Remaja mulai memahami arah hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya. Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukannya.

BAB 3

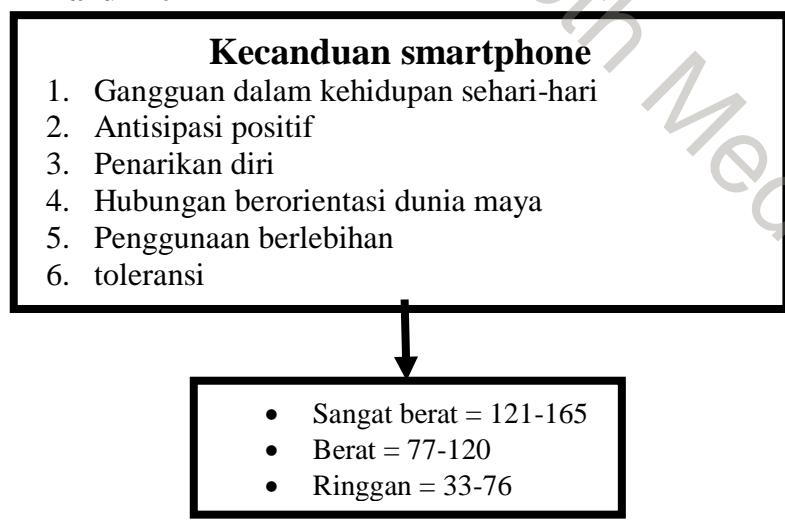
KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1. Kerangka Konsep

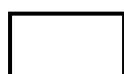
Kerangka konsep adalah keseluruhan dasar konsep sebuah penelitian. Tidak semua penelitian didasarkan pada teori formal atau model kensemptual, namun setiap penelitian memiliki kerangka kerja, karena itu merupakan dasar pemikiran konseptual. Model konseptual memberikan prespektif mengenai fenomena yang saling terkait, namun lebih terstruktur dibandingkan teori. Model konseptual juga dapat berfungsi sebagai kerangka untuk menghasilkan hipotesis penelitian (Polit & Beck, 2012).

Kerangka konsep pada skripsi ini digunakan untuk mengetahui Gambaran kecanduan smartphone pada remaja SMP HKBP Padang Bulan Medan Tahun 2022.

Bagan 3.1. Kerangka Konsep Penelitian Mengetahui Gambaran kecanduan Smartphone Pada Remaja SMP KHPB Padang Bulan Medan Tahun 2022



Keterangan:



: Variabel yang diteliti



3.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebuah perkiraan tentang semua hubungan antara beberapa variabel. Hipotesis ini di perkirakan bias menjawab pertanyaan (Polit & Beck, 2012). Hipotesis disusun sebelum penelitian dilaksanakan karena hipotesis akan memberikan petunjuk pengumpulan data, analisa dan interpretasi data (Nursalam, 2015b).

Penelitian ini tidak menggunakan hipotesa penelitian karena hanya menggambarkan Kecanduan *Smartphone* Pada Remaja SMP HKBP Padang Bulan Medan Tahun 2022



BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data. Rancangan penelitian digunakan untuk mendefenisikan struktur penelitian yang akan dilaksanakan (Nursalam 2020).

Jenis rancangan yang digunakan peneliti dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan Kecanduan *Smartphone* Pada Remaja SMP HKBP Padang Bulan Medan Tahun 2022.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Remaja SMP HKBP Padang Bulan Medan dengan jumlah murid 80 orang (Tata usaha SMP HKBP Padang Bulan Medan, 2022).

4.2.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2020). Pada pengambilan sampel peneliti menggunakan *nonprobability sampling* dengan *total sampling* yaitu cara pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel (Sugiyono, 2013 dalam



(Esti Yunitasari, Alfiani Trinigsih, 2019). Adapun besar sampel dalam penelitian ini adalah 80 responden.

4.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional variabel

4.3.1 Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu benda, manusia, dan lai-lain (Nursalam, 2015a). Variabel dalam penelitian ini adalah kecanduan *smartphone* pada remaja.

4.3.2 Definisi operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuat yang didefinisikan tersebut. Karakteristik dapat diukur (diamati) itulah yang merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi oleh orang lain (Nursalam, 2020).

Table 4.1. Definisi operasional Gambaran Kecanduan Smartphone Pada Remaja SMP HKBP Padang Bulan Medan Tahun 2022.

Variabe	Definisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
kecanduan smartphone	Kecanduan smartphone merupakan perilaku pengguna smartphone yang berlebihan dan menganggu kehidupan sehari-hari.	1. Gangguan dalam kehidupan sehari-hari 2. Antisipasi positif 3. Penarikan diri 4. Hubungan berorientasi dunia maya 5. Penggunaan berlebihan 6. toleransi	Kuesioner dengan menggunakan smartphone addiction (SAS) jumlah 33 pernyataan dengan pilihan jawaban:	O R D I N A L	Sangat berat = 121-165 Berat = 77-120 Ringan = 33-76 Sangat tidak setuju = 1 Tidak setuju = 2 Kurang setuju = 3 Setuju = 4 Sangat setuju = 5

4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Pada tahap pengumpulan data, diperlukan suatu instrumen yang dapat diklasifikasikan menjadi 5 bagian meliputi pengukuran biofisiologis, observasi, wawancara, kuesioner, dan skala (Nursalam, 2015b).

Instrumen yang akan digunakan oleh peneliti pada skripsi penelitian ini adalah kusioner SAS (Monika Trisia Meirianto,2018). Kusioner yang digunakan membahas tentang kecanduan smartphone. Kuesioner terdiri dari 33 pernyataan dengan pilihan jawaban sangat tidak setuju = 1 ,Tidak setuju = 2 ,Kurang setuju = 3, Setuju = 4 Sangat setuju = 5.



Untuk menentukan panjang kelas (interval) menggunakan rumus statistic sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$P = \frac{\text{Nilai tertinggi-nilai terendah}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$P = \frac{(33 \times 5) - (33 \times 1)}{3}$$

$$= \frac{165 - 33}{3} = \frac{132}{3} = 44$$

Dimana nilai tertinggi yaitu 156 dan nilai terendah yaitu 33. Sehingga didapatkan skor sangat berat = 121-165

$$\text{Berat} = 77-120$$

$$\text{Ringgan} = 33-76$$

4.5. Waktu dan Tempat Penelitian

4.5.1. Tempat penelitian

Peneliti melakukan pengambilan data di SMP HKBP Padang Bulan Medan, Sumatera Utara. Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian tersebut Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena memiliki jumlah Kecanduan smartphone yang mencukupi untuk dijadikan sampel penelitian dan kondisi ini memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

**4.5.2. Waktu penelitian**

Pengambilan data dilaksanakan pada bulan 11 april / 27 Mei tahun 2022.

4.6. Prosedur Penelitian dan Pengumpulan Data**4.6.1. Pengambilan data**

Peneliti melakukan pengambilan data di SMP HKBP Padang Bulan Medan. Jenis pengumpulan data yang digunakan Dalam peneltian ini memerlukan metode pengumpulan data dengan melewati beberapa tahap dibawah ini:

1. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian dari STIKes Santa Elisabeth Medan kepada kepala sekolah SMP HKBP Padang Bulan Medan Tahun 2022
2. Peneliti menerima surat balasan izin peneliti dari kepala sekolah SMP HKBP Padang Bulan Medan
3. Setelah mendapat surat izin penelitian, peneliti menemui seluruh siswa/i yang akan dijadikan responden secara langsung. Peneliti juga menjelaskan maksud dan tujuan peneliti serta meminta responden untuk membaca dan mengisi surat persetujuan (*informed consent*). Peneliti juga menjelaskan kepada calon responden tentang cara pengisian kuesioner (pengumpulan data dilakukan secara langsung/ luring).
4. Setelah pengisian kuesioner selesai, peneliti memeriksa kelengkapan isi kuesioner yang telah dijawab oleh responden. Jika masih ada jawaban yang belum terisi, maka peneliti menginformasikan kembali kepada responden untuk kembali melakukan pengisian kuesioner.



4.6.2. Uji validitas dan reliabilitas

Validitas instrumen adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Jadi validitas lebih menekankan pada alat pengukuran atau pengamatan (Nursalam, 2020).

Uji validitas pada skripsi penelitian ini tidak dilakukan lagi karena telah dilakukan uji validitas oleh peneliti sebelumnya. Pada penelitian ini acuan yang dipakai sebagai dasar untuk memilih item yang valid menggunakan pemilihan item berdasarkan korelasi item yang batasannya sebesar $\geq 0,3$. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala kecanduan smartphone.

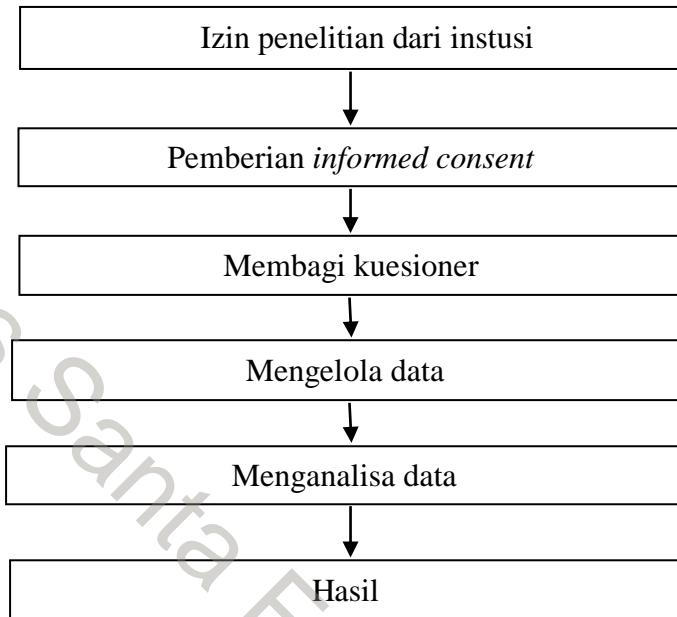
Pada penelitian ini batas reliabilitas yang digunakan adalah $\geq 0,8$. Reliable adalah jika setelah melakukan pengukuran, kemudian dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama dan waktu yang tidak terlalu jauh maka diperoleh hasil yang relatif sama.

Tinggi dan rendahnya reliabilitas dapat dilihat berdasarkan nilai koefisien Cronbach's Alpha yang berada antara 0,00 hingga 1,0 (Azwar, 2009). Semakin mendekati 1,0 maka semakin tinggi reliabilitas alat ukur tersebut. Pada penelitian ini batas reliabilitas yang digunakan adalah $\geq 0,8$. Dalam instrument ini peneliti tidak melakukan uji reliabilitas dan uji validitas untuk kuesioner kecanduan *smartphone* karna menggunakan kuesioner SAS (Kwon et al., 2013) dan dimodifikasi oleh (Monika trisia meirianto tahun 2018) Kecanduan *Smartphone* nilai Validitas = 0,69 dan nilai Reliability = 0,931.

STIKes Santa Elisabeth Medan

4.7. Kerangka Operasional

Bagan 4.1. Kerangka Operasional Gambaran Kecanduan Smartphone Pada Remaja SMP HKBP Padang Bulan Tahun 2022.





4.8. Pengolahan data

Setelah semua data terkumpul, peneliti memeriksa apakah semua daftar pertanyaan telah diisi. Kemudian peneliti melakukan pengolahan data dengan dimulai dengan tahap tahap sebagai berikut (Nursalam, 2015a) :

1. *Editing* yaitu peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan jawaban responden dalam kuesioner yang telah diperoleh dengan tujuan agar data yang dimaksud dapat diolah secara benar.
2. *Coding* yaitu merubah jawaban responden yang telah diperoleh menjadi bentuk angka yang berhubungan dengan variabel peneliti sebagai kode pada peneliti.
3. *Scoring* yang berfungsi untuk menghitung skor yang lebih diperoleh setiap responden berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti.
4. *Tabulating* yaitu memasukkan hasil perhitungan kedalam bentuk table dan melihat presentasi dari jawaban pengelolaan data dengan menggunakan kompterisasi.

4.9. Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan melalui kuesioner SAS dianalisa dengan analisis univariat. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung pada jenis datanya. Pada umumnya dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentasi dari tiap variabel (Nursalam, 2015a).

STIKes Santa Elisabeth Medan

Pada penelitian ini metode statistik univariat digunakan untuk mengidentifikasi data demografi dan variabel penelitian yaitu Gambaran Kecanduan Smartphone Pada Remaja SMP HKBP Padang Bulan Medan Tahun 2022 dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Pengolahan data melalui tiga tahapan. Tahap pertama *Editing*, yaitu memeriksa kebenaran data dan memastikan data yang diinginkan dapat dipenuhi. Tahap kedua *Coding* dalam langkah ini penelitian merubah jawaban responden menjadi bentuk angka yang berhubungan dengan variabel penelitian untuk memudahkan dalam pengolahan data. Tahap ketiga *Scoring* dalam langkah ini peneliti menghitung skor yang diperoleh setiap responden berdasarkan atas pertanyaan yang diajukan peneliti. Tahap keempat *Tabulating* memasukkan hasil perhitungan kedalam bentuk tabel untuk melihat presentase dari jawaban pengolahan data, dan kelima *analisis* data dilakukan terhadap kuesioner.

4.10. Etika Penelitian

Menurut Polit & Beck (Beck, 2012), etika adalah system nilai normal yang berkaitan dengan sejauh mana prosedur studi. Dalam penelitian ini tidak menimbulkan resiko, baik secara fisik maupun psikologis. Kerahasiaan mengenai data responden dijaga dengan tidak menulis nama responden pada instrumen tetapi hanya menulis inisial yang digunakan untuk menjaga kerahasiaan semua informasi yang diberikan.

- a. Kerahasiaan informasi responden (*confidentiality*) dijamin oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu saja yang akan digunakan untuk kepentingan yang diberikan.



STIKes Santa Elisabeth Medan

- b. *Informed consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden dan memungkinkan responden untuk menyetujui atau menolak secara sukarela.
- c. *Beneficence*, peneliti selalu berupaya agar segala tindakan kepada responden mengandung prinsip kebaikan
- d. *Anonymity* (tanpa nama) memberikan jaminan dalam penggunaan subjek dengan cara tidak mencatumkan nama responden pada lembar atau alat ukur hanya menuliskan kode (inisial) pada lembar pengumpulan dan atau hasil penelitian yang akan disajikan (Polit & Beck, 2012).

Penelitian ini telah lulus uji etik dari komisi penelitian STIKes Santa Elisabeth Medan dengan nomor 171/KEPK-SE/PE-DT/V/2022.



BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

SMP HKBP Padang Bulan Medan yang berada di Jl.Letjen Jamin Ginting Gg. Gereja No. 24, Beringin, Kec.Medan Selayang, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara dengan luas tanah 3.000 m² yang dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Sada Arik Ginting. Sekolah ini berdiri pada tahun 1968 terdiri dari 4 ruangan kelas dengan jumlah siswa 80 orang dan sudah akreditasi B, Sekolah SMP HKBP padang Bulan Medan memiliki misi dan visi :

Misi :

1. Melaksanakan pembelajaran efektif.
2. Meningkatkan profesionalisme personil sekolah.
3. Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri yang sesuai dengan bakat dan minat siswa.
4. Mewujudkan perilaku yang menunjang keadaan sekolah yang bersih,indah dan sehat.
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan rapi.
6. Menumbuhkan budaya peduli terhadap sesama dan lingkungan.

Visi :

Mendidik generasi muda Indonesia menjadi generasi yang cerdas,religious dan harmonis dalam keberagaman, berkarakter dan berwawasan lingkungan.

5.2 Hasil Penelitian

5.2.1 Data demografi responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 80 responden di SMP HKBP Padang Bulan Medan Tahun 2022.

Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Data Demografi (Usia Dan Jenis Kelamin) Di SMP HKBP Padang Bulan Medan Tahun 2022 (n= 80)

Karakteristik responden	(f)	(%)
Umur		
11-14 tahun (Remaja awal)	67	83,75
15-16 tahun (Remaja tengah)	13	16,25
Total	80	100
Jenis kelamin		
Laki-laki	43	53.75
Perempuan	37	46.25
Total	80	100

Tabel 5.2 menunjukkan dari 80 responden, data berdasarkan **umur** yang lebih banyak adalah umur 11-14 tahun sebanyak 67 responden (83,75%), dan umur yang lebih sedikit adalah 15-16 tahun yaitu 13 responden (16,25%). Berdasarkan **jenis kelamin** lebih banyak laki-laki sejumlah 43 responden (53,75%), kemudian jenis kelamin perempuan lebih sedikit sejumlah 37 responden (46,25%).

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kecanduan *smartphone* Pada Remaja SMP HKBP Padang Bulan Medan Tahun 2022 (n= 80)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat berat	30	37,5
Berat	45	56,25
Ringan	5	6,25
Total	80	100

STIKes Santa Elisabeth Medan

Tabel 5.2 data diperoleh dari 80 responden menunjukkan responden kecanduan berat sebanyak 45 responden (56,25%), yang responden kecanduan sangat berat sebanyak 30 responden (37,5%), dan responden kecanduan ringan sebanyak 5 responden (6,25%).

5.3 Pembahasan

5.3.1 Gambaran Kecanduan *Smartphone* Pada Remaja SMP HKBP Padang Bulan Medan Tahun 2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 80 responden menunjukkan responden kecanduan berat sebanyak 45 responden (56,25%), yang responden kecanduan sangat berat sebanyak 30 responden (37,5%), dan responden kecanduan ringan sebanyak 5 responden (6,25%). Artinya responden lebih banyak kecanduan *smartphone* berat yaitu sebanyak 45 responden (56,25%).

Menurut Setiawan & Winarti, (2021) diperoleh hasil 60% (48 orang) memiliki tingkat kecanduan *smartphone* yang berat artinya terdapat faktor penyebab gangguan emosi dan perilaku selain dari tingkat kecanduan *Smartphone*, dampak negative yang signifikan dari kecanduan gadget, kecanduan *smartphone* sangat berpengaruh terhadap emosional remaja, penggunaan *smartphone* yang berlebihan dapat menyebabkan terganggunya kesehatan fisikologis (Kecanduan, 2022).

Menurut Jarmi & Rahayuningsih, (2017) menunjukkan bahwa penggunaan *Smartphone* pada kategori berat sebanyak 50 orang (54,3%). Kecanduan *smartphone* akan membuat waktu untuk melakukan hal-hal yang berguna terkuras



STIKes Santa Elisabeth Medan

dan mengurangi efisiensi kerja yang akan mengusik pembelajarannya dan aktifitas dalam kehidupannya.

Temuan pada penelitian dengan 33 pernyataan pada kuesioner yang diberikan di SMP HKBP Padang Bulan Medan Gambaran Kecanduan *Smartphone* nya dikategorikan berat. Artinya siswa/i menjadi kecanduan dalam menggunakan smartphone seperti siswa/i sulit untuk berkonsentrasi dikelas, tidak mengerjakan pekerjaan yang sudah direncanakan, mengalami sakit kepala ringan atau penglihatan kabur, mengalami sakit dipergelangan tangan, merasa kelelahan dan kurang tidur dan membuat siswa/i tersebut menjadi tertutup.

Menurut peneliti remaja dengan kecanduan *smartphone* akan mengalami masalah fisikologis seperti gangguan komunikasi. Akibat penggunaan *smartphone* yang berlebihan dapat menyebabkan sakit kepala ringan, penglihatan kabur, sakit dipergelangan tangan, merasa kelelahan dan kurang tidur, dan membuat siswa/i menjadi tertutup. Oleh karena itu disarankan kepada remaja untuk dapat mengontrol diri dalam penggunaan *smartphone*.

Kecanduan *smartphone* sangat berat adalah sebagai suatu keterikatan dengan smartphone yang disertai kurangnya kontrol serta memiliki dampak negatif bagi siswa. Safitri (2019) mengatakan kecanduan menjadi sangat berat disaat seseorang sudah mengalami rasa gelisah saat tidak menggunakan smartphone, menjadi tidak sabar, cepat emosi, dan saat menggunakan *smartphone* merasa marah atau terganggu saat ada orang lain yang mengajak berbicara sehingga seseorang mengalami perhatian yg selektif



STIKes Santa Elisabeth Medan

Yunita, Lesmana & jatmitka,(2021) menyebutkan bahwa istilah kecanduan *smartphone* adalah perilaku keterikatan atau kecanduan terhadap *smartphone* yang memungkinkan menjadi masalah sosial seperti halnya menarik diri, dan kesulitan dalam performa aktifitas sehari-hari atau sebagai ngangguan kontrol influs terhadap diri seseorang. semakin seseorang mengalami kecanduan terhadap *smartphone* maka kecanduan tersebut dapat menjadi lebih tinggi, oleh sebab itu perlunya kemampuan diri untuk membuat coping yang baik serta keyakinan pada diri individu yang nantiknya akan menurunkan kecanduan terhadap *smartphone* (Yunita et al., 2021).

Temuan pada penelitian dengan 33 pernyataan pada kuesioner yang diberikan di SMP HKBP Padang Bulan Medan Gambaran Kecanduan *Smartphone* nya dikategorikan sangat berat. Artinya siswa/i memanfaatkan *smartphone* untuk menghilangkan rasa stress dan menggunakan *smartphone* untuk aktifitas sehari-hari.

Menurut peneliti manfaat *smartphone* untuk menghilangkan stress karena *smartphone* memiliki banyak aplikasi yang menarik sehingga memicu responden untuk menggunakan *smartphone* dan mampu menghilangkan stress. Menggunakan *smartphone* untuk aktifitas sehari-hari seperti mencari informasi melalui media sosial, menggunakan *smartphone* sebagai media pembelajaran. Jadi dengan ada *smartphone* mempermudah kita untuk berkomunikasi baik jarak jauh maupun dekat.

Menurut Safitri (2019) seseorang yang mengalami kecanduan ringan akan lebih waspada sehingga persepsinya terhadap *smartphone* dan kecanduan nya



STIKes Santa Elisabeth Medan

tidak terlalu terobsesi pada kehidupannya. Contohnya responden yang sudah terbiasa tidak memakai smartphone maka hal tersebut tidak berpengaruh penting jika tidak membawa *smartphone*.

Temuan pada penelitian dengan 33 pernyataan pada kuesioner yang diberikan di SMP HKBP Padang Bulan Medan Gambaran Kecanduan *Smartphone* nya dikategorikan berat. Artinya siswa/i remaja lebih senang berkomunikasi menggunakan *smartphone* dibandingkan berkomunikasi dengan kehidupan nyata serta remaja tidak bisa meninggalkan *smartphone* nya meskipun tidak menggunakannya.

Menurut penelitian remaja tersebut lebih sebang berkomunikasi dengan teman-teman dimedia sosial dibandingkan dikehidupan nyata. hal ini disebabkan karna remaja sudah kecanduan dalam menggunakan *smartphone*. Sehingga remaja tidak dapat meninggalkan *smartphone* nya oleh karena itu menurut mereka lebih senang berkomunikasi dengan teman-teman yang ada dimedia sosial mereka.

(Mulyati & Frieda, 2018) peran kontrol diri dalam mengantisipasi kecanduan *smartphone* pada individu tergolong penting. Hal ini menyatakan bahwa kontrol diri berperan penting dalam penggunaan *smartphone* agar tidak memberikan dampak negatif pada individu. Kontrol diri dengan kecanduan *smartphone* (salah satu fitur yang ada di *smartphone*) semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah kecanduan *smartphone*.) pengguna *smartphone* dengan kontrol diri yang tinggi tidak memerlukan *smartphone* sebagai tempat untuk melarikan diri dari masalah atau menghilangkan perasaan tidak berdaya, rasa bersalah, cemas, dan depresi. Sebaliknya, individu pengguna *smartphone* dengan



STIKes Santa Elisabeth Medan

kontrol diri rendah tidak mampu mengatur penggunaan *smartphone* sehingga perhatiannya selalu tertuju pada *smartphone* dan dapat menghabiskan waktu berjam-jam dengan aktivitas online hingga melupakan aktivitas lain seperti belajar, bekerja dan bersosialisasi dengan orang lain, bahkan menggunakan internet sebagai tempat untuk melarikan diri dari masalah

Asumsi ini dapat didukung dari temuan Mulyati, Frieda (2018) salah satu solusi yang diberikan untuk mengatasi kecanduan *smartphone* adalah kontrol diri. Kontrol diri berperan penting dalam penggunaan *smartphone* agar tidak terjadi kecanduan. Semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah kecanduan dalam menggunakan *smartphone*. Sebaliknya, semakin rendah kontrol diri yang dimiliki maka kecanduan dalam menggunakan *smartphone* semakin tinggi. Jadi, jika seseorang dapat mengontrol dirinya dalam menggunakan *smartphone* maka tidak akan terjadi kecanduan.

(Marsela & Supriatna, 2019) dengan adanya kesadaran diri berupa proses-proses seseorang menggunakan pikiran dan pengetahuannya untuk mencapai suatu proses dan cara-cara yang tepat atau strategi yang sudah dipikirkan terlebih dahulu. Individu yang menggunakan kemampuan diharapkan dapat menerapkan tingkah laku sendiri melalui proses intelektual

Asumsi ini dapat didukung dari temuan Marsela & Supriatna (2019) salah satu yang diperlukan agar mengurangi kecanduan *Smartphone* adalah dengan adanya kesadaran diri untuk dapat mengembangkan *self awareness* dalam penggunaan *smartphone*. Dengan kesadaran diri akan mudah bagi remaja dapat mengatur diri dalam penggunaan *smartphone*.



STIKes Santa Elisabeth Medan



BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sampel 80 responden mengenai, Gambaran Kecanduan *Smartphone* Pada Remaja SMP HKBP Padang Bulan Medan Tahun 2022 maka disimpulkan bahwa kecanduan *smartphone* pada Remaja SMP kategori berat sebanyak 45 responden (56,25%), kategori sangat berat sebanyak 30 responden (37,5%) dan ringan sebanyak 5 responden (6,25%).

6.2 Saran

6.2.1 Bagi SMP HKBP Padang Bulan

Diharapkan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan frekuensi belajar kepada siswa/i agar menghindari siswa/i dari bahaya kecanduan *smartphone*.

6.2.2 Bagi responden penelitian

Diharapkan kepada responden agar dapat membatasi dan mengatur waktu penggunaan *smartphone* sehari-hari, menggunakan *smartphone* untuk hal-hal yang positif seperti belajar dan mencari informasi yang berkaitan dengan pembelajaran.

6.2.3 Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi peneliti dan dapat dikembangkan sesuai materi dan konsep yang berlaku serta dapat disesuaikan dengan responden yang dibutuhkan.



DAFTAR PUSTAKA.

- Apriany, D., Iryan, D., & Mulyati, R. (2021). Intensity Of Gadget Usage And Sleep Quality On Teenager In Senior High School: Cross Sectional Study. *Risenologi, September*, 59–69.
<https://www.ejurnal.kpmunj.org/index.php/risenologi/article/view/214>
- Assari, A., Psikologi, J., Pendidikan, F. I., & Yogyakarta, U. N. (2021). *Acta Psychologia. 3.*
- Beck, D. F. P. & C. T. (2012). *Nursing Research Generating And Assesing Evidence For Nursing Practice* (7th ed.). Lippincott Williams & Wilkins.
- Ferianti, F., & Sunawan, S. (2021). Hubungan Depresi dan Pilihan Aplikasi Smartphone dengan Kecanduan Smartphone Pada Siswa SMA. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 4(1), 54–65.
<https://doi.org/10.32505/enlighten.v4i1.2109>
- Firmansyah, M. F., Rante, S. D. T., & Hutasoit, R. M. (2019). Hubungan Kecanduan Penggunaan Smartphone Terhadap Kualitas Tidur Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana Tahun 2019. *Cendana Medical Journal*, 18(3), 535–543.
- Hs, A. H., & Hidayat, B. (2021). Smartphone Addiction dan Daya Juang Belajar: Abnormalitas Kontemporer dan Solusi Adiksi Internet Berdasarkan Psikologi Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(1), 65–78.
[https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18\(1\).6652](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18(1).6652)
- Jarmi, A., & Rahayuningsih, S. I. (2017). Hubungan penggunaan gadget dengan kualitas tidur pada remaja. *Jurnal Keperawatan*, 1–7.
- Kartika, N., & Arini, T. (2020). Dampak Kecanduan Smartphone Dalam Penurunan Produktivitas Belajar Siswa Smp. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 6–6. <http://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/73>
- Karuniawan, A., & Cahyanti, I. Y. (2013). Addiction pada Mahasiswa Pengguna Smartphone. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 2(1), 16–21.
- Kecanduan, H. T. (2022). *GADGET DENGAN GANGGUAN EMOSI DAN*. 10(1), 30–40.
- Keswara, U. R., Syuhada, N., & Wahyudi, W. T. (2019). Perilaku penggunaan gadget dengan kualitas tidur pada remaja. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(3), 233–239. <https://doi.org/10.33024/hjk.v13i3.1599>
- Kwon, M., Kim, D. J., Cho, H., & Yang, S. (2013). The smartphone addiction scale: Development and validation of a short version for adolescents. *PLoS*



STIKes Santa Elisabeth Medan

- ONE, 8(12), 1–7. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0083558>
- Lestari, R., & Sulian, I. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Siswa Kecanduan Handphone Studi Deskriptif Pada Siswa Di Smp Negeri 13 Kota Bengkulu. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 23–37. <https://doi.org/10.33369/consilia.v3i1.9473>
- Literature Review Hubungan Kecanduan Smartphone dengan Gangguan Emosional Remaja.* (2021). 3(1), 574–581.
- Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri : Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3(2), 65–69. http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling
- Mawarpury, M.-, Maulina, S., Faradina, S., & Afriani, A. (2020). Kecenderungan Adiksi Smartphone Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Usia. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v5i1.6252>
- Mulyati & Frieda. (2018). *Jenis kelamin pada siswa SMA Mardisiswa Semarang survei APJII (asosiasi penyelenggara jasa Internet Indonesia) menunjukan pertumbuhan media lainnya . Hal ini didukung oleh survei Indonesian Digital Ssociation (IDA) yang*. 7(Nomor 4), 152–161.
- Nafi'a, F. I., Tsalatsatul, E., & Sari, I. P. (2020). Hubungan Kualitas Tidur Dengan Prestasi Belajar Remaja Di Pondok Pesantren Manba'Ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo. *Well Being*, 5(1), 1–10.
- Nursalam. (2015a). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*.
- Nursalam. (2015b). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3/ Nursalam —Jakarta: Salemba Medika, 2015 1 jil., 454 hlm., 19 × 26 cm ISBN 978-602-7670-27-3.*
- Nursalam. (2015c). Populasi, Sampel, Sampling, dan Besar Sampel. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.
- Nursalam. (2020). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. 2nd ed. Jakarta: Salemba Medika; (pp. 1–60).*
- Polit & Beck. (2012). *Nursing Research Principles and Methods*.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing Research Principles And Methods* (Sevent Edi). Lippincott Williams & Wilkins.
- Putro, K. Z. (2017). *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja.* 17, 25–32.



STIKes Santa Elisabeth Medan

Samfriati, S., Lilis, N., & N.G, M. (2019). *HUBUNGAN PENGGUNAAN GADGET DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA NERS TINGKAT II STIKes SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2019.*

Simangunsong, S., & Sawitri, D. R. (2018). Hubungan Stres dan Kecanduan Smartphone pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Surakarta. *Jurnal Empati*, 6, 52–66. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/19988>

Yunita, M. M., Lesmana, T., Jatmika, D., Damayanti, A., & Kusuma, T. F. (2021). Mengenal Bahaya Adiksi Gadget Dan Cara Mengatasinya. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 5(2), 70–78. <https://doi.org/10.30813/jpk.v5i2.2980>



STIKes Santa Elisabeth Medan

LAMPIRAN

STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan

INFORMED CONSENT

(Persetujuan menjadi partisipasi)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama (inisial) :

Umur :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai studi kasus yang akan dilakukan oleh Romauli Nainggolan dengan judul **“Gambaran Kecanduan Smartphone Pada Remaja SMP HKBP Padang Bulan Medan Tahun 2022”**. Saya memutuskan setuju untuk ikut partisipasi pada studi kasus ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama studi kasus ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Medan ,..... 2022

Peneliti

Responden

Romauli Nainggolan

(.....)

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Kepada Yth,
Calon Responden Penelitian
Di
SMP HKBP Padang Bulan Medan
Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Romauli Nainggolan
Nim : 032018050
Alamat : Jl. Bunga Terompet No. 118 Pasar VIII Padang Bulan, Medan Selayang

Mahasiswi program studi Ners tahap akademik yang sedang mengadakan penelitian dengan judul **“Gambaran Kecanduan Smartphone Pada Remaja SMP HKBP Padang Bulan Medan Tahun 2022”**. Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi anda sebagai responden, kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Apabila anda bersedia menjadi responden, saya memohon kesediaannya untuk menandatangani persetujuan dan menjawab pernyataan serta melakukan tindakan sesuai dengan petunjuk yang ada. Atas perhatian dan kesediaannya menjadi responden saya mengucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Peneliti

(Romauli Nainggolan)

**KUESIONER KECANDUAN SMARTPHONE****A. Data demografi**

Nama inisial :
Umur :
Kelas :
Jenis Kelamin :

Petunjuk pengisian

- a. Berilah tanda ceklist (✓) pada jawaban yang saudara anggap paling sesuai
- b. Semua pertanyaan harus dijawab.
- c. Setiap pernyataan hanya membutuhkan satu jawaban.
- d. Bila ada data yang tidak dimengerti dapat ditaanyakan kepada peneliti.

Kriteria jawaban

STS	Sangat tidak setuju
TS	Tidak setuju
KS	Kurang setuju
S	Setuju
SS	Sangat setuju

NO.	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya tidak mengerjakan pekerjaan yang sudah direncanakan karena penggunaan smartphone					
2.	Saya mengalami kesulitan berkonsentrasi di kelas, mengerjakan tugas atau saat belajar penggunaan smartphone					
3.	Saya mengalami sakit kepala ringan atau pengelihatan kabur karena penggunaan smartphone					
4.	Saya mengalami sakit dipergelangan tangan atau belakang leher saat menggunakan smartphone					
5.	Saya merasa kelelahan dan kurang tidur karena penggunaan smartphone					



NO.	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
6.	Saya merasa tenang atau nyaman saat menggunakan smartphone					
7.	Saya merasa bersemangat saat menggunakan smartphone					
8.	Saya merasa percaya diri saat menggunakan smartphone					
9.	Saya mampu menghilakan stress dengan menggunakan smartphone					
10.	Tidak ada yang lebih menyenangkan untuk dilakukan dibandingkan menggunakan smartphone					
11.	Hidup saya akan hampa tanpa smartphone saya					
12.	Saya merasa paling bebas saat menggunakan smartphone					
13.	Menggunakan smartphone adalah hal yang paling menyenangkan untuk dilakukan.					
14.	Saya tidak akan mampu bertahan tanpa smartphone					
15.	Saya merasa tidak sabar dan resah ketika saya tidak memegang smartphone					
16.	Saya memikirkan smartphone saya bahkan ketika saya tidak menggunakaninya					
17.	Saya tidak akan pernah berhenti menggunakan smartphone walaupun kehidupan keseharian saya sudah sangat terganggu					
18.	Saya merasa jengkel bila terganggu saat menggunakan smartphone					
19.	Saya membawa smartphone saya ke toilet bahkan ketika saya sedang terburu-buru untuk sampai kesana.					
20.	Merasa senang bertemu banyak orang melalui penggunaan smartphone					
21.	Saya merasa hubungan saya dengan teman dismartphone saya lebih intim dari pada hubungan dengan teman-teman dikehidupan nyata saya					



STIKes Santa Elisabeth Medan

NO.	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
22.	Menurut saya, tidak dapat menggunakan smartphone sama menyakitkannya dengan kehilangan teman					
23.	Saya merasa bahwa teman-teman smartphone saya lebih memahami saya daripada teman-teman kehidupan					
24.	Saya terus-menerus memeriksa smartphone saya agar tidak ketinggalan percakapan antara orang lain dimedia social					
25.	Saya memeriksa media social seperti line,WA,Instagram,twitter,facebook dan lainnya setelah bangun tidur					
26.	Saya lebih suka berbicara dengan teman-teman dismartphone saya untuk bergaul dibandingkan teman-teman kehidupan nyata saya atau dengan anggota keluarga saya yang lain.					
27.	Saya lebih memilih pencarian dari smartphone saya daripada bertanya kepada orang lain					
28.	Baterai smartphone saya yang berisi penuh tidak bertahan selama satu hari penuh					
29.	Saya menggunakan smartphone saya lebih lama dari yang saya inginkan					
30.	Saya merasa perlu menggunakan smartphone saya lagi sesaat setelah saya berhenti menggunakan					
31.	Saya gagal setiap kali berusaha untuk mempersingkat waktu penggunaan smartphone					
32.	Saya selalu berpikir bahwa saya harus mempersingkat waktu penggunaan smartphone					
33.	Orang-orang di sekitar saya mengatakan bahwa saya terlalu banyak menggunakan smartphone					



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan

37

USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : ROMAULI NAINGGOLAN
2. NIM : 032018050
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik Stikes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : "GAMBARAN KECANDUAN SMARTPHONE PADA REMAJA SMP HKBP PADANG BULAN MEDAN TAHUN 2022"

Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Samfriati Sinurat S.Kep.Ns.,MAN	
Pembimbing II	Rotua E Pakpahan, S. Kep. Ns., M. Kep	

5. Rekomendasi :

- a. Dapat diterima Judul : "GAMBARAN KECANDUAN SMARTPHONE PADA REMAJA SMP HKBP PADANG BULAN MEDAN TAHUN 2022" yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
- b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini.

Medan, 03 Desember 2021
Ketua Program Studi Ners

Lindawati F Tampubolon. S.Kep.Ns.,M.Ke

**STIKes Santa Elisabeth Medan**

40

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

Judul proposal : "GAMBARAN KECANDUAN SMARTPHONE PADA
REMAJA SMP HKBP PADANG BULAN MEDAN
TAHUN 2022"
Nama mahasiswa : Romauli nainggolan
N.I.M : 032018050
Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Menyetujui,
Ketua program Studi Ners

Lindawati F Tampubolon. S.Kep.Ns.,M.Kep

03 Desember 2021
Mahasiswa

Romauli Nainggolan



Dipindai dengan CamScanner



STIKes Santa Elisabeth Medan

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
SANTA ELISABETH MEDAN**

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 19 Januari 2022

Nomor: 092-STIKes/SMP-Penelitian/1/2022

Lamp. :

Hal. : Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth. :
Kepala Sekolah SMP HKBP Padang Bulan Medan
di-
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaman Bapak/Ibu untuk memberikan ijin pengambilan data awal.

Adapun nama mahasiswa dan judul proposal adalah:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Romauli Nainggolan	0320118050	Hubungan Kecanduan Smartphone Dengan Kualitas Tidur Pada Remaja SMP HKBP Padang Bulan Medan
2.	Vebita Carolina Tamba	0320118051	Perilaku Storytelling Terhadap Perilaku Pemakaian Smartphone Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri Padang Bulan Medan Tahun 2021/2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan

[Signature]
M. Fitriana Br Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



**YAYASAN PENDIDIKAN
SMP SWASTA - HKBP PADANG BULAN MEDAN
KECAMATAN MEDAN SELAYANG KOTA MEDAN**

Alamat : Jl. Letjend. Jamin Ginting / Jl. Gereja No. 24 Hp. 082166263190

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN RISET

No : 032/ E.10/SMP-HKBP/PM/I/2022

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : SADA ARIH GINTING, S.Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah SMP HKBP Padang Bulan Medan

Menerangkan bahwa mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN :

Nama : ROMAULI NAINGGOLAN
Program Studi : Keperawatan
NIM : 032018050

Akan melaksanakan riset tanggal 14 Februari 2022 di Sekolah yang saya pimpin.

Adapun judul riset Mahasiswa tersebut adalah :

HUBUNGAN KECANDUAN SMARTPHONE DENGAN KUALITAS TIDUR PADA REMAJA SMP HKBP PADANG BULAN MEDAN.

Demikian Surat Keterangan ini diperbaat untuk menjawab sekaligus menyetujui surat permohonan izin tempat riset yang diajukan pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth Medan.

Medan, 02 Februari 2022
Kepala Sekolah,
SMP HKBP Padang Bulan


SADA ARIH GINTING, S.Pd



STIKes Santa Elisabeth Medan



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 17 Mei 2022

Nomor: 801/STIKes/SMP-Penelitian/V/2022

Lamp. :-

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:

Kepala Sekolah
SMP HKBP Padang Bulan Medan
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesedian Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian untuk mahasiswa tersebut di bawah.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Romauli Nainggolan	032018050	Gambaran Kecanduan Smartphone Pada Remaja SMP HKBP Padang Bulan Medan Tahun 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Pertinggal



Dipindai dengan CamScanner



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No.: 171/KEPK-SE/PE-DT/V/2022

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Romauli Nainggolan
Principal Investigator

Nama Institusi : STIKes Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Gambaran Kecanduan Smartphone Pada Remaja SMP HKBP Padang Bulan Tahun 2022"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksplorasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 17 Mei 2022 sampai dengan tanggal 17 Mei 2023.

This declaration of ethics applies during the period May 17, 2022 until May 17, 2023.





**YAYASAN PENDIDIKAN
SMP SWASTA - HKBP PADANG BULAN MEDAN
KECAMATAN MEDAN SELAYANG KOTA MEDAN**

Alamat : Jl. Letjend. Jamin Ginting / Jl. Gereja No. 24 Hp. 082166263190

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN RISET

No : 042 / E.10/SMP-HKBP/PM/V/2022

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : SADA ARIH GINTING, S.Pd
NIP :
Jabatan : Kepala Sekolah SMP HKBP Padang Bulan Medan

Menerangkan bahwa mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan :

Nama : ROMAULI NAINGGOLAN
Program Studi : Ilmu Keperawatan
NIM : 032018050

Telah melaksanakan riset sejak tanggal 29 April 2022 di Sekolah yang saya pimpin.

Adapun judul riset Mahasiswa tersebut adalah :

GAMBARAN KECANDUAN SMARTPHONE PADA REMAJA SMP HKBP PADANG BULAN MEDAN TAHUN 2022.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk menjawab sekaligus menyetujui surat permohonan izin tempat riset yang diajukan pimpinan STIKes Santa Elisabeth Medan.

Medan, 29 Mei 2022
Kepala Sekolah
SMP HKBP Padang Bulan
SADA ARIH GINTING, S.Pd



Dipindai dengan CamScanner



YAYASAN PENDIDIKAN SMP SWASTA - HKBP PADANG BULAN MEDAN KECAMATAN MEDAN SELAYANG KOTA MEDAN

Alamat : Jl. Letjend. Jamin Ginting / Jl. Gereja No. 24 Hp. 082166263190

SURAT KETERANGAN

No : 042 / E.10/SMP-HKBP/PM/V/2022

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : SADA ARIH GINTING, S.Pd
NIP :
Jabatan : Kepala Sekolah SMP HKBP Padang Bulan Medan

Menerangkan bahwa mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan :

Nama : ROMAULI NAINGGOLAN
Program Studi : Ilmu Keperawatan
NIM : 032018050

Telah selesai melaksanakan riset di SMP HKBP Padang Bulan Medan Pada tanggal 29 April 2022 di Sekolah yang saya pimpin. Adapun judul riset mahasiswa tersebut adalah :

GAMBARAN KECANDUAN SMARTPHONE PADA REMAJA SMP-HKBP PADANG BULAN MEDAN TAHUN 2022

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan apabila dikemudian hari terdapat kesalahan kekeliruan dalam penerbitan surat keterangan ini maka di perbaiki sebagaimana mestinya, tanpa melibatkan Pihak pemerintah setempat.

Medan, 08 Juni 2022
Kepala Sekolah
SMP HKBP Padang Bulan

SADA ARIH GINTING, S.Pd



STIKes Santa Elisabeth Medan

BUKTI IZIN PEMAKAIAN KUSIONER

16.24

LTE



Monika Trisia Meirianto
monikatrisia27



selamat sore kak Monika maaf
mengganggu waktunya kk
sebelumnya salam kenal kk 🙏 disini
saya Romauli nainggolan mahasiswa
sarjana keperawatan tingkat akhir
STIKes Santa Elisabeth Medan
tujuan saya menghubungi kk disini
saya ingin meminta izin kakak untuk
saya memakai kusioner penelitian
kakak yang berjudul "HUBUNGAN
KECANDUAN SMARTPHONE
DENGAN KUALITAS TIDUR PADA
REMAJA" Sebelumnya kk saya sudah
membaca penelitian kakak yg sangat
bagus dan menjadi salah satu sumber
bacaan saya untuk mengerjakan tugas
akhir saya kk
Oleh karna itu saya ingin meminta
izin kk untuk saya memakai kusioner
dalam penelitian kk tersebut
Apakah boleh kk?
Terima kasih kk selamat sore kk 🙏



KEMARIN 23.53

hallo Mb Romauli Nainggolan, terima
kasih telah menghubungi terkait izin
penggunaan alat ukur ini.

Boleh, dilahkan alat ukurnya
digunakan, semoga berguna dan
bermanfaat untuk tugas akhirnya yaa



Kirim pesan...





STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan

SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Romauli Nainggolan
NIM : 032018050
Judul : "Gambaran Kecanduan Smartphone Pada Remaja SMP HKBP Padang Bulan Medan Tahun 2022"
Nama Pembimbing 1 : Samfriati Sinurat, S.Kep.Ns.,MAN
Nama Pembimbing 2 : Rotua E Pakpahan, S. Kep. Ns., M. Kep

HARI/TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
			P 1	P 2
1 16 Mei 2022	Samfriati SinuratS.Kep.Ns., MAN (pembimbing 1)	1. cara penulisan refrensi 2. bab 5 3. perbaiki pembahasan 4. perbaikin data demografi		
2 20 Mei 2022	Samfriati SinuratS.Kep.Ns., MAN (pembimbing 1)	1. cara penulisan 2. menjumlah presentase 3. pembahasan sesuai jenis kelamin 4. lampiran		
3 21 Mei 2022	Samfriati SinuratS.Kep.Ns., MAN (pembimbing 1)	1. menambahkan teori remaja di bab 2 2. revisi pembahasan sesuai refrensi 3. perbaikan saran dan kesimpulan		
4 23 Mei 2022	Samfriati SinuratS.Kep.Ns., MAN (pembimbing 1)	1. revisi bab 5 pembahasan		

STIKes Santa Elisabeth Medan



Dipindai dengan CamScanner



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan

	HARI/TAN GGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				P 1	P 2
5.	25 Mei 2022	Rotua E pakpahan, S. Kep. Ns., M. Kep (pembimbing 2)	2. sesuai refrensi 3. sistematika 1. sistematika penulisan 2. pembahasan sesuai refrensi 3. mencari jurnal kecanduan 4. memperbaiki kesimpulan dan saran		
6.	26 Mei 2022	Rotua E pakpahan, S. Kep. Ns., M. Kep (pembimbing 2)	1. perbaikan penulisan 2. revisi bab 5 dan 6		
7	26 Mei 2022	SamfriatiSinuratS Kep.Ns.,MAN (pembimbing 1)	1. sistematika penulisan 2.perbaikan bab 5 dan 6 3. tambah jurnal		



Dipindai dengan CamScanner

STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan

SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Romauli Nainggolan

NIM : 032018050

Judul : "Gambaran Kecanduan Smartphone Pada Remaja SMP HKBP Padang Bulan Medan Tahun 2022"

Nama Pembimbing 1 : Samfriati Sinurat, S.Kep.Ns.,MAN

Nama Pembimbing 2 : Rotua E Pakpahan, S. Kep. Ns., M. Kep

Nama Pembimbing 3 : Lili Suryani Tumanggor, S. Kep. Ns., M. Kep

No	HARI/TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
				P1	P2	P3
1	2 juni 2022	Lili Suryani Tumanggor, S. Kep. Ns., M. Kep (pembimbing 3)	1. abstrak sesuai buku panduan 2. pembahasan bab 5 sesuai buku panduan 3. perbaikan kesimpulan dan saran			
2	8 juni 2022	Rotua E Pakpahan, S.Kep. Ns., M.Kep (pembimbing 2)	1. revisi kata pengantar 2. revisi pembahasan Bab 5 dan 6 3 revisi lampiran			
3	9 juni 2022	Samfriati Sinurat,S.Kep. Ns.,MAN	1. Sistematika 2.pembahasan Bab 5 dan 6			
4	11 juni 2022	Samfriati Sinurat,S.Kep. Ns.,MAN	1. Pembahasan 2.penulisan ABSTRAK			



Dipindai dengan CamScanner

STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan

	HARI/TAN GGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				P 1	P 2
5.	25 Mei 2022	Rotua E pakpahan, S. Kep. Ns., M. Kep (pembimbing 2)	2. sesuai refrensi 3. sistematika		
6.	26 Mei 2022	Rotua E pakpahan, S. Kep. Ns., M. Kep (pembimbing 2)	1. sistematika penulisan 2. pembahasan sesuai refrensi 3. mencari jurnal kecanduan 4. memperbaiki kesimpulan dan saran		
7	26 Mei 2022	SamfriatiSinuratS .Kep.Ns.,MAN (pembimbing 1)	1. sistematika penulisan 2. perbaikan penulisan 3. tambah jurnal		



Dipindai dengan CamScanner

STIKes Santa Elisabeth Medan

STIKes Santa Elisabeth Medan

DOKUMENTASI





STIKes Santa Elisabeth Medan





STIKes Santa Elisabeth Medan

MASTER DATA

Nama	Usia	JK	kelas	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	TOTAL	ket-total	
				P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33			
W	1	7	4	4	2	2	5	5	4	4	2	5	4	5	2	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	130	3	
J	1	7	5	5	4	3	5	5	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140	3	
G	1	1	7	2	3	3	3	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	144	3	
M	1	1	7	4	4	4	4	2	3	3	4	5	5	3	1	3	5	4	5	4	3	1	4	3	4	5	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	117	2	
T	1	1	3	1	3	3	3	5	5	3	4	4	4	5	4	4	3	3	3	2	5	5	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	126	3	
J	1	1	7	2	3	4	5	4	3	3	4	5	5	2	2	3	4	4	4	4	2	3	3	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	2	
N	1	1	7	5	5	4	4	4	5	5	3	3	3	2	3	4	4	5	3	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	138	3	
A	1	1	7	3	1	2	3	3	4	4	3	5	3	4	2	3	4	2	3	2	4	2	4	5	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	96	2	
K	1	1	7	1	2	3	2	3	1	2	1	1	3	1	2	3	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	54	1	
J	1	1	7	5	3	2	3	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	147	3	
A	1	1	7	5	5	4	3	4	1	2	1	1	3	1	2	3	1	1	2	2	2	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	113	2	
B	1	1	7	5	4	5	3	3	4	5	4	4	4	3	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	138	3	
T	1	2	3	4	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137	3	
B	1	2	7	3	4	3	3	5	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	2	5	5	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	114	2	
E	1	2	7	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	78	2	
B	1	2	7	4	3	1	2	4	2	4	3	4	4	3	3	2	2	1	2	5	4	4	4	3	3	2	3	5	4	4	3	4	4	3	4	3	109	2	
H	1	2	7	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	127	3	
D	1	2	7	2	2	2	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	2	4	3	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	108	2	
J	1	2	7	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	3	4	5	3	4	3	2	4	3	4	5	3	5	5	3	5	131	3	
A	1	2	7	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	107	2	
M	1	2	7	3	3	4	4	2	5	4	3	4	3	3	4	2	2	4	5	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	5	3	3	4	5	4	4	123	3	
C	1	2	7	2	3	4	4	5	3	2	3	4	4	5	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	2	
Z	1	2	7	3	3	4	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126	3	
P	1	2	7	2	3	3	4	4	5	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117	2	
D	1	2	7	3	4	3	3	5	5	4	4	4	1	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131	3	
R	1	2	7	1	2	4	3	3	4	2	2	2	4	2	2	1	2	2	1	4	2	2	2	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	85	2	
R	1	2	7	1	2	3	4	4	4	3	3	4	5	5	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	2	
S	1	2	7	4	3	3	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	135	3	
A	2	1	8	1	2	4	2	3	3	2	4	3	1	2	2	2	1	2	3	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86	2	
R	1	1	8	1	3	2	2	2	3	3	2	4	3	1	2	3	1	1	2	3	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	2	
J	1	1	8	3	2	3	4	5	3	4	2	1	1	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	104	2	
G	1	1	8	1	1	1	1	1	1	1	4	4	5	3	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	2	
J	1	1	8	4	1	1	3	2	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117	2	
M	1	1	8	4	3	3	5	1	5	1	5	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	87	2
R	1	1	8	1	1	1	5	3	4	4	5	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	83	2
P	1	1	8	4	5	4	2	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	139	3	
J	1	1	8	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	87	2
G	1	1	8	1	2	2	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	92	2	
E	1	1	8	3	1	2	3	3	4	4	3	5	3																										



STIKes Santa Elisabeth Medan

**HASIL OUT PUT DATA**

		umur		Cumulative	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Percent	
Valid	11	1	1.3	1.3	1.3
	12	9	11.3	11.3	12.5
	13	29	36.3	36.3	48.8
	14	28	35.0	35.0	83.8
	15	12	15.0	15.0	98.8
	16	1	1.3	1.3	100.0
Total	80	100.0	100.0		

jenis kelamin

				Cumulative	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Percent	
Valid	1	43	53.8	53.8	53.8
	2	37	46.3	46.3	100.0
Total	80	100.0	100.0		

KAT_TOTAL

				Cumulative	
	Frequency	Percent	Valid Percent	Percent	
Valid	RINGAN	5	6.3	6.3	6.3
	BERAT	45	56.3	56.3	62.5
	SANGAT BERAT	30	37.5	37.5	100.0
Total		80	100.0	100.0	